

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012 dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan IDX. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sample. Sektor industri yang mewakili perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012 dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) adalah *food and beverages; tobacco manufacturers; textile mill products; apparel and other textile products; lumber and wood products; paper and allied products; chemical and allied products; adhesive; plastics and glass products; cement; metal and allied products; fabricated metal products; stone, clay, glass and concrete products; cables; electronic and office equipment; automotive and allied products; photographic equipment; pharmaceuticals* dan *consumer goods*. Kegiatan utama dari sektor industri manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Berikut ini merupakan ringkasan kriteria pemilihan sampel perusahaan:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2009-2012	146
2	Industri manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2009-2012	(15)
3	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i> berupa <i>stock split</i>	(11)
4	Perusahaan yang tidak pernah membagikan deviden selama periode penelitian	(54)
5	Perusahaan yang mempunyai ekuitas negatif	(8)
	Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	58

Sumber : Lampiran1 , ICMD yang diolah

Berdasarkan seleksi dihasilkan 58 sampel yang terdiri dari beberapa perusahaan yang berasal dari 19 sektor industri sesuai dengan kriteria penelitian. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat pada Lampiran 1.

4.2 Analisis Data

Pada sub bab berikut akan dilakukan analisis data deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan :

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) ada pengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis Deskriptif untuk memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian yang diamati.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	180	,0162	2,2596	,481537	,5728339
Der	180	,0108	1,0060	,241586	,2455943
Roe	180	-,0103	,6754	,169750	,1373137
Per	176	,5000	131,5789	15,026732	17,3782348
Return	177	-,9393	4,2235	,450970	,7132801
Valid N (listwise)	176				

Sumber : lampiran 12, data diolah

Dari tabel 4.2 mengenai uji deskriptif variabel bebas pada penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa hal, antara lain:

1. *Cash Ratio (CR)*

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *cash ratio* (CR) sebesar 0,48. Nilai rata-rata tertinggi Cash ratio pada lampiran 7 sebesar 0,53 pada tahun 2010 hal ini dikarenakan pada tahun 2010 perusahaan banyak mengalami peningkatan pada kas dan setara kas. Nilai rata-rata terendah Cash Ratio pada lampiran 7 sebesar 0,43 pada tahun 2011 hal ini dikarenakan pada tahun 2011 perusahaan banyak mengalami penurunan pada kas dan setara kas . Untuk CR tertinggi dicapai oleh PT. Mustika Ratu sebesar 2,25 berdasarkan lampiran 7, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik dari perusahaan lainnya dalam membayar kewajiban perusahaan dengan menggunakan kas. Untuk CR terendah dicapai oleh PT. Multi Strada Arah Sarana sebesar 0,016 berdasarkan lampiran 7, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dari perusahaan lainnya dalam membayar kewajiban dengan menggunakan kas yang dimiliki.

2. *Debt Equity Ratio*

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER sebesar 0,24. Nilai rata-rata tertinggi Debt Equity Ratio berdasarkan lampiran 8 sebesar 0,26 pada tahun 2009 hal ini dikarenakan 2009 banyak perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai rata-rata terendah Debt Equity Ratio berdasarkan lampiran 8 sebesar 0,21 pada tahun 2010 hal ini dikarenakan pada tahun 2010 perusahaan banyak menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang jangka panjang untuk menginvestasikan dananya. DER tertinggi dicapai oleh PT. Tunas Baru Lampung sebesar 1,00 berdasarkan lampiran 8, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dari perusahaan lainnya dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Untuk DER terendah dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional sebesar 0,0108 berdasarkan lampiran 8, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

3. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,16. Nilai rata-rata tertinggi Return On Equity pada lampiran 9 sebesar 0,21 pada tahun 2011 hal ini dikarenakan pada tahun 2011 perusahaan banyak mengalami peningkatan pada laba bersih. Nilai rata-rata terendah Return On

Equity berdasarkan lampiran 9 sebesar 0,14 pada tahun 2008 hal ini dikarenakan pada tahun 2008 perusahaan banyak mengalami penurunan pada laba bersih. Untuk ROE tertinggi dicapai oleh PT. Multipolar sebesar 0,67 berdasarkan lampiran 9, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Dapat dilihat dari laba bersih yang di dapat oleh perusahaan cukup besar karena perusahaan tersebut dapat memanfaatkan ekuitas dengan sangat baik. Untuk ROE terendah dicapai oleh PT. Pelat Timah Nusantara sebesar -0,013 berdasarkan lampiran 9, hal ini dikarenakan PT. Sumi Indo Kabel memiliki kewajiban yang tinggi terutama kewajiban hutang jangka panjang di bank yang sudah jatuh tempo dan akhirnya membuat laba bersih perusahaan menjadi bernilai negatif dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga.

4. *Price Earning Ratio (PER)*

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata PER sebesar 15,02. Nilai rata-rata tertinggi Price Earning Ratio berdasarkan lampiran 10 sebesar 19,09 pada tahun 2010, hal ini dikarenakan pada tahun 2010 perusahaan mampu menghasilkan laba yang diikuti dengan tingginya *return* saham tersebut. Nilai rata-rata terendah Price Earning Ratio berdasarkan lampiran 10 sebesar 12,13 pada tahun 2011 hal ini dikarenakan pada tahun 2011 rendahnya nilai PER yang dimiliki disebabkan karena masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diikuti dengan rendahnya *return* saham perusahaan tersebut. Untuk PER tertinggi dicapai oleh PT. Goodyear 131,58 berdasarkan lampiran 10, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik dari perusahaan

lainnya dalam memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Sedangkan nilai minimumnya dicapai oleh PT. Multipolar sebesar 0,50 berdasarkan lampiran 10, PER yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan pada periode tersebut dalam jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tersebut kurang maksimal.

5. *Return Saham*

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham sebesar 0,45. Nilai rata-rata tertinggi Return saham berdasarkan lampiran 11 sebesar 0,70 pada tahun 2009, hal ini dikarenakan pada tahun 2009 perusahaan banyak memberikan keuntungan bagi investor. Nilai rata-rata terendah Return Saham berdasarkan lampiran 11 sebesar 0,25 pada tahun 2011, hal ini dikarenakan pada tahun 2011 perusahaan kurang memberikan keuntungan bagi investor. Untuk *return* saham tertinggi dicapai oleh PT. Gudang Garam sebesar 4,22 berdasarkan lampiran 11, hal ini dikarenakan perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, sehingga investor tidak ragu dalam melakukan transaksi pada saham-saham perusahaan. Untuk nilai terendah dicapai oleh PT. Mayora sebesar -0,939 berdasarkan lampiran 11, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, sehingga investor ragu dalam melakukan transaksi pada saham-saham perusahaan.

4.2.2 Analisis Statistik

Sub bab ini menjelaskan tentang hasil analisis penelitian, mengenai diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis *Multiple Regression Analysis* (MRA) :

Analisis Regresi

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel penelitian	Koefisien Regresi
X1 = CR	0,039
X2 = DER	-0,492
X3 = ROE	-0,292
X4 = PER	-0,009
R Square = 0,082 Konstanta = 0,744	Sig F = 0,005 Fhit = 3,813

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,744 + 0,039CR - 0,492DER - 0,292ROE - 0,009PER + e_i$.

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) = 0,744

besarnya nilai konstanta a sebesar 0,744 artinya memperlihatkan bahwa variable return saham yang dipengaruhi oleh variable Cash Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price Earning Ratio akan naik sebesar 0,744

b. Koefisien $\beta_1 = 0,039$

koefisien regresi CR sebesar 0,039 hal ini menunjukkan bahwa jika rasio CR meningkat sebesar satu satuan maka return saham akan naik sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan

c. Koefisien $\beta_2 = -0,492$

Koefisien regresi DER sebesar -0,492 hal ini menunjukkan bahwa jika rasio DER meningkat sebesar satu satuan maka Return Saham akan turun sebesar 0,492 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan

d. Koefisien $\beta_3 = -0,292$

Koefisien regresi ROE sebesar -0,292 hal ini menunjukkan bahwa jika rasio ROE meningkat sebesar satu satuan maka Return Saham akan turun sebesar 0,292 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan

e. Koefisien $\beta_4 = -0,009$

Koefisien regresi PER sebesar -0,009 hal ini menunjukkan bahwa jika rasio PER meningkat sebesar satu satuan maka Return Saham akan turun sebesar 0,009 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan

Pengujian Hipotesis 1 (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan dan melihat fit atau tidaknya suatu model dari variabel *Cash Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,281	4	1,820	3,813	,005 ^b
Residual	81,643	171	,477		
Total	88,925	175			

Sumber: : Lampiran 12

H0 : $\beta_{CR}=\beta_{DER}=\beta_{ROE}=\beta_{PER}=0$ (*Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi *return* saham)

H1 : $\beta_{CR}=\beta_{DER}=\beta_{ROE}=\beta_{PER}\neq 0$ (minimal satu variabel *Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* mempengaruhi *return* saham)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji F yang didapat $\alpha = 0,005$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau dengan menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,813 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,2, maka dapat diartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H0 ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa *Cash ratio* (CR), *Debt equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut fit.

Tabel 4.5
Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,286 ^a	,082	,060

Sumber : Lampiran12

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keempat variabel *Cash Ratio* (CR), *DebtEquity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,082 atau 8,2% hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROE dan PER mempunyai pengaruh terhadap *return* saham sebesar 8,2%, sedangkan sisanya 91,8 % dipengaruhi oleh model variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model

Tabel 4.6
Hasil Uji Stastik t

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikansi	Hasil
CR	0,399	1,64	,691	H0 diterima
DER	-2,212	±1,96	,028	H0 ditolak
ROE	-,722	1,64	,471	H0 diterima
PER	-3,008	1,64	,003	H0 ditolak

Sumber: Lampiran 12

Hasil dari uji t (tabel 4.5) yang dilakukan untuk variabel *Cash ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

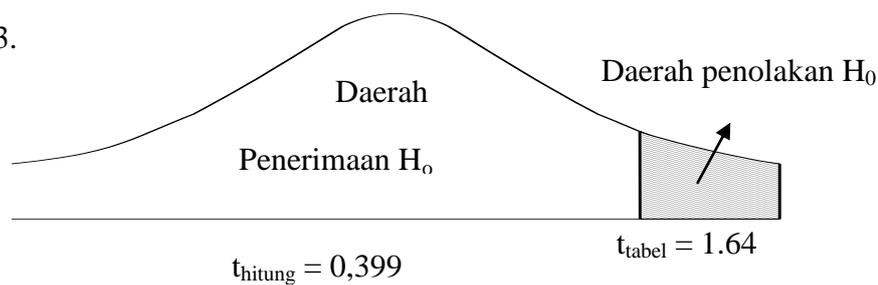
Pengujian Hipotesis 2

1. H₀ :Cash Ratio ≤ 0 (*Cash ratio* tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham).

H₁ :Cash Ratio > 0 (*Cash ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham).

2. taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

3.



Gambar 4.1
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN (t) UNTUK CR

4. $t_{hit} = 0,399 < 1,64 t_{tabel}$ (H₀ diterima)

5. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel cash Ratio (CR) sebesar 0,399 lebih kecil dari t_{tabel} 1,64. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H₀

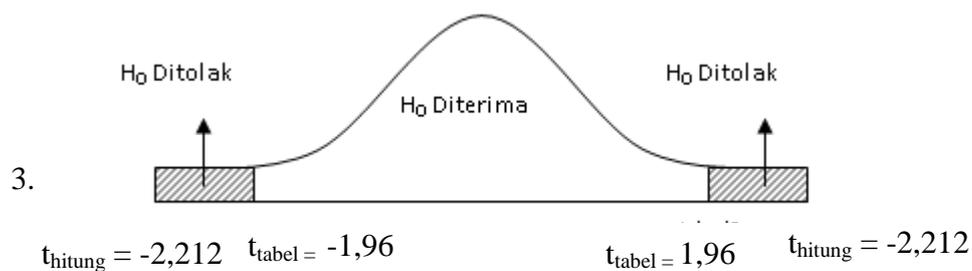
diterima dengan signifikansi 0,691. Dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis 3

1. H_0 : Debt Equity Ratio = 0 (*Debt Equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham).

H_1 : Debt Equity Ratio $\neq 0$ (*Debt Equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham).

2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$



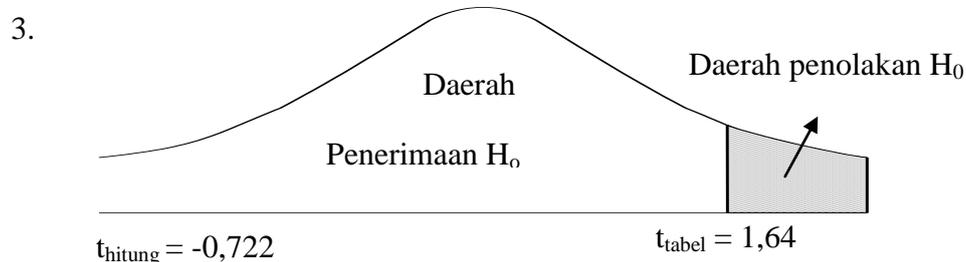
Gambar 4.2
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN (t) UNTUK *DER*

4. $t_{hit} = -2,212 < -1,96 t_{tabel}$ atau $-2,212 t_{hitung} < 1,96 t_{tabel}$

5. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar -2,212, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,64. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dengan signifikansi 0,028. Dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis 4

1. H_0 : Return On equity ≤ 0 (*Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham)
 H_1 : Return On equity > 0 (*Return On Equity* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham)
2. taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$



Gambar 4.3
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN (t) UNTUK ROE

4. $t_{hit} = -0,722 < 1,64 t_{tabel}$ (H_0 diterima)
5. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar $-0,722$ lebih kecil dari t_{tabel} $1,64$. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi $0,471$. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

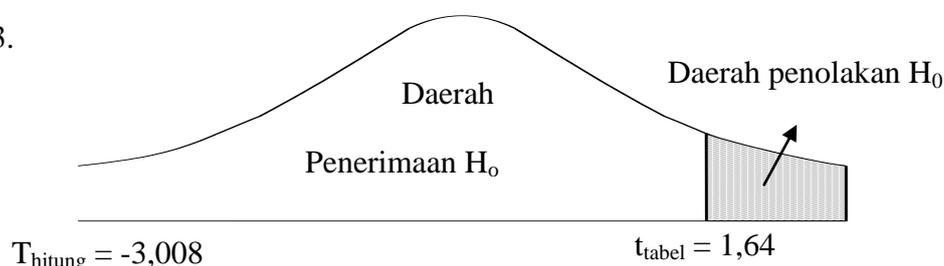
Pengujian hipotesis 5

1. H_0 : Price Earning Ratio ≤ 0 (*Price Earning ratio* tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham)

H_1 : Price Earning Ratio > 0 (*Price Earning ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham)

2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

3.



Gambar 4.4
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN (t) UNTUK PER

4. $t_{hit} = -3,008 < 1,64 t_{tabel}$ (H_0 diterima)

5. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -3,008 lebih kecil dari 1,64 . Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dengan signifikansi 0,003. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio*(PER) mempunyai pengaruh tidak positif yang signifikan terhadap *return* saham

4.2.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial maka diperoleh hasil dua variabel yang signifikan yaitu *debt equity ratio* dan *price*

earning ratio sedangkan variabel yang lain yaitu *cash ratio* dan *return on equity* tidak memperoleh hasil yang signifikan. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *return* Saham

Berdasarkan pengujian variabel *Cash Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan semakin likuid, jika nilai kas yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki. Kondisi seperti ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dimungkinkan karena semakin besar kas rasio maka semakin baik kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi bila kas disimpan terlalu tinggi, maka akan menjadi tidak efisien karena kas sebaiknya tidak disimpan secara berlebihan. Sehingga *return* saham yang akan diterima para pemegang saham juga akan menurun. Sebaiknya rasio kas bisa digunakan untuk membayar hutang lebih cepat atau membeli aset tetap yang berguna untuk kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam hal ini jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan naik, berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga

mendukung penelitian Tita (2011) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian pada variabel *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai DER maka semakin banyak pendanaan ekuitas melalui hutang. Hal ini menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang. Peningkatan DER bisa juga disebabkan karena nilai modal sendiri yang dimiliki jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan utang di pihak eksternal. Bertambahnya penggunaan hutang akan meningkatkan modal perusahaan tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien, sehingga *debt equity ratio* yang tinggi akan mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*. Keadaan ini tentunya akan memberikan informasi yang buruk bagi para investor. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Informasi yang buruk tersebut akan menyebabkan penurunan permintaan saham, sehingga harga saham akan melakukan penyesuaian terhadap informasi yang telah beredar. Hal ini berarti bahwa kebanyakan perusahaan manufaktur lebih mempertimbangkan untuk memberdayakan modal sendiri mereka sebagai sumber pendanaan. Kondisi

tersebut akan menyebabkan *return* saham yang diperoleh para investor akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dedi dan Aji (2012) dan juga Farkhan dan Ika (2012), yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat DER pada suatu perusahaan berdampak semakin rendahnya *return* saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh pemilihan sampel yang berbeda.

3. Pengaruh Return *On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Berdasarkan pengujian pada variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *return on equity* berarti laba bersih dari pengelolaan ekuitas semakin besar. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan *return* saham. Semakin tinggi *Return On Equity* mengukur maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya kenaikan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Tetapi pada penelitian ini masih banyak perusahaan yang memiliki ROE negatif dan terus mengalami penurunan didukung oleh minimnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga harga saham pun dinilai rendah dan *return* saham yang didapat para investor pun juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermi dan Ary (2011) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Melinda dan Endang (2012) yang menyatakan bahwa hasil Return On Equity berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* Saham

Berdasarkan pengujian dari variabel *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh tidak positif dan signifikan terhadap *return* saham. Per menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan *return* saham dinilai semakin rendah. PER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa PER kurang baik digunakan sebagai dasar investasi jangka panjang. Investor akan menghindari untuk membeli saham dengan PER yang tinggi karena akan menurunkan nilai *return* saham. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar apabila laba per saham yang relatif rendah dibandingkan harga sahamnya, sehingga tingkat *capital gain* dan *return* saham juga menurun. Jika *return* pasar lebih rendah dari *return* saham, maka saham tersebut tidak layak dibeli begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan, PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan masa depan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan

prospek di masa yang akan datang dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pasar terhadap tingkat pertumbuhan laba suatu emiten di masa yang akan datang. Selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *return* berupa *capital gain*. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Stella (2009) yang mendapatkan hasil *Price Earning Ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.